



Research Article

Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Iasp Tahun 2020 Di MIN 2 Kota Bandung

Ahsyaf Muzakki¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

1. UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: ahmadsyafiimuzakki@gmail.com



2. UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: mulyawan@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025

Revised : April 27, 2025

Accepted : May 12, 2025

Avalable online : June 3, 2025

How to Cite: Ahsyaf Muzakki and Mulyawan Safwandy Nugraha (2025) "Principal Leadership Strategy Management in Improving the Quality of Education Based on Iasp 2020 at MIN 2 Bandung City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1737-1750. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1474.

Principal Leadership Strategy Management in Improving the Quality of Education Based on Iasp 2020 at MIN 2 Bandung City

Abstract. This article is written to see the management of the principal's leadership strategy in improving the quality of education. The research method used in writing this article is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through: first, in-depth interviews; second, participant observation and third, documentation. While the data collected through the three techniques above are then checked for validity by checking credibility. The results of the research on the type of principal leadership in improving the quality of education at MIN 2

Bandung City use namely by prioritizing cooperation in implementing leadership. The factors that influence efforts to improve the quality of education at MIN 2 Bandung City so that it becomes a superior school that is a favorite of the community are: 1) Principal Factor. 2) Teacher Factor 3) Student Factor 4) Resources Factor. The efforts of the head of MIN 2 Bandung City in improving the quality of education are: in addition to improving human resources, the head of MIN 2 Bandung City also increases various activities that involve all supporting elements in the school he leads.

Keywords: Management, Leadership, Principal, Quality, Education.

Abstrak. Artikel ini disusun untuk melihat manajemen strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: pertama, wawancara mendalam; kedua, Observasi peran serta dan ketiga, dokumentasi. Sedangkan data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut diatas kemudian diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kredibilitas. Hasil penelitian tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung menggunakan yaitu dengan mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandungs ehingga menjadi sekolah unggulan yang menjadi favorit masyarakat adalah: 1) Faktor Kepala Sekolah. 2) Faktor Guru 3) Faktor Siswa 4) Faktor resources. Upaya kepala MIN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah: selain meningkatkan sumber daya manusia, kepala MIN 2 Kota Bandung juga meningkatkan berbagai kegiatan yang melibatkan semua unsur pendukung di sekolah yang dia pimpin itu.

Kata Kunci : Manajemen, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh beberapa unsur untuk mencapai keberhasilan pada tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dan mutu sekolah dalam menyelenggarakan misinya ditentukan oleh hasil kerja atau output dari sekolah tersebut, seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, biaya, jumlah peserta didik, masyarakat serta pendukung lainnya yang dikelola dengan baik.¹

Dalam Undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Kaukaba, 2012).

² Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003.

Robbin mengemukakan bahwa, “leadership is ability to influence a group toward the achievement goals”. Salah satu fungsi kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi seseorang / kelompok dalam rangka mencapai suatu target tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu proses kepemimpinan harus dilakukan dalam rangka mengkoordinasikan dan mengarahkan baik secara perorangan maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seorang pemimpin membutuhkan suatu gaya dan tipe tertentu guna mempermudah dan memuluskan langkah serta proses kepemimpinan.³

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut. Maka dapat dipastikan, bahwa organisasi yang tidak memiliki manajemen atau memiliki manajemen yang buruk akan lambat dan gagal dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya (Latif & Suryawahyuni, 2018). Hal ini menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi harus ada manajemen yang bagus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam lingkungan sekolah yang berperan aktif dalam manajemen (mengelola) adalah kepala sekolah, sehingga kepala sekolah harus benar-benar memahami manajemen untuk dapat mengelola sumber daya yang ada. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menjadikan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian. Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader⁴.

Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang mengatur atas pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerjasama antar personil dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah⁵. Produktivitas suatu organisasi sekolah sebagaimana yang nampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas lulusannya, ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang dipimpinnya dan didukung oleh work performance (penampilan kerja) dari para personil sekolah yang ada⁶.

Dalam penelitian ini kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi, mempengaruhi, mengarahkan, mengajak, berkomunikasi dan membimbing para guru dan karyawan atau bawahannya untuk meningkatkan prestasi kerja terutama untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan pada MIN 2 Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung.

³ Nasional.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁵ Khairul Saleh, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan’, *FENOMENA*, 6.1 (2014).

⁶ A Dedi Nopembri, ‘Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.3 (2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah metode kualitatif⁷. Menurut Iskandar metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemaparan fenomena suatu masalah yang akan di teliti ataupun keadaan yang membahas tentang realita kehidupan sosial secara langsung yang tujuannya untuk memperoleh ilmu dari para sumber tempat penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data secara jelas gambaran tentang pengelolaan peserta didik. Adapun sumber data didapat dari kepala sekolah, guru, staff, dan siswa MIN 2 Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam; (2) Observasi peran serta dan (3) dokumentasi. Dimana observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan yang sedang terjadi di MIN 2 Kota Bandung. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data pengamatan. Untuk penambahan sumber lain dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian⁸. Kemudian teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisa data interaktif.⁹ menyatakan bahwa "Qualitative data analysis is a continuous, interactive enterprise. We consider that analysis consist of three concurrent flow of activity; data reduction, data display, and conclusion drawing or verification", yang maksudnya adalah bahwa analisa data kualitatif interaktif adalah sebuah analisa data berkelanjutan yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengkaji masalah kepemimpinan kepala sekolah, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian kepemimpinan dalam pendidikan. Definisi pemimpin menurut Stogdill (1974) dalam Husaini, ialah (1) fokus dari proses kelompok, (2) penerimaan kepribadian seseorang (3) seni mempengaruhi perilaku, (4) alat untuk mempengaruhi perilaku, (5) suatu tindakan perilaku, (6) bentuk dari ajakan (persuasi), (7) bentuk dari relasi yang kuat, (8) alat untuk mencapai tujuan, (9) akibat dari interaksi, (10) peranan yang diferensial, (11) pembuat struktur¹⁰.

⁷ (Waihidmurni, 2017)

⁸ (Saileh & Mailik, 2019)

⁹ Matthew B Miles and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif' (Jakarta: UI press, 1992).

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Kepemimpinan didefinisikan dari kata pimpinan atau kepala. Hasibuan, menjelaskan tentang pemimpin/leader/head dan kepemimpinan sebagai berikut (1) bahwa pemimpin (leader=head) adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi, (2) bahwa leader adalah seorang pemimpin yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan dan kewibawaan (personality authority). Faktor yang penting dalam kegiatan menggerakkan orang lain untuk menjalankan kegiatan administrasi/manajemen adalah kepemimpinan (leadership). Sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan. Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya organisasi dalam menjalankan misinya ¹¹. Kepemimpinan tidak lain adalah sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berjuang, bekerja secara sukarela dan penuh antusias ke arah pencapaian tujuan kelompok ¹².

Wahjosumidjo, menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok ¹³. Selain itu menurut Siagian, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemauan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun yang lebih rendah daripadanya, baik dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Pendekatan yang bersifat keperilakuan (behavioral) ¹⁴.

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah sebuah upaya membimbing kelompok yang dilakukan dengan berbagai cara dan ikhtiar, sehingga tercapai tujuan, dalam kurun waktu tertentu, dan dalam suasana yang menyenangkan atau kondusif. Dengan demikian maka seorang pemimpin mesti berintegrasi dengan kelompoknya, dan harus dapat berinteraksi secara sosial dengan kondisi yang menyenangkan dan kondusif, agar tenggang waktu yang diberikan guna mencapai tujuan tersebut dapat dilaluinya dengan tepat. Dalam kaitan dengan kepemimpinan, maka kepala sekolah hendaknya memiliki berbagai wawasan dan kemampuan yang dinamik terhadap berbagai tipe respon bawahannya, agar para staf dapat mengelola berbagai reaksi yang muncul untuk lebih memperhatikan dinamika kemampuan para guru-guru dan bawahannya yang lain ¹⁵.

Dengan demikian akan lebih mendorong spirit kerja yang tinggi sehingga lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat memperoleh kemajuan dan rneningkat kualitasnya. Guna mencapai tujuan akhir sesuai dengan rencana yang

¹¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

¹² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi* (Jakarta: Ghalilea Indobesia, 1998).

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Gunung Agung, 2000).

¹⁵ Luthfi Noor Muntafi'ah, 'Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand', *Muslim Heritage*, 3,2 (2018), 263-86.

telah diprogramkan, kepala MIN 2 Kota Bandung telah berupaya menempatkan diri dengan melakukan fungsi kepemimpinannya dengan memasuki berbagai peran kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar memudahkan upaya untuk memupuk kebersamaan, pembimbingan yang kondusif, dan berbagai peran lain seperti; Peran kepala MIN 2 Kota Bandung dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

Tipe Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Bandung menggunakan tipe demokratis. Hal tersebut terlihat dari kinerja kepala sekolah, diawali dengan cara melakukan evaluasi, kemudian merencanakan apa yang akan dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan kedepannya, membagi personilnya didalam bagian-bagian tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, membagi tugas pokok dan fungsinya dalam bentuk meningkatkan mutu pendidikan serta menggerakkan mereka untuk mencapai perencanaan tersebut.

Kartini Kartono menyatakan bahwa pemimpin demokratis adalah pembimbing yang baik bagi kelompoknya. Pemimpin menyadari dia memiliki tugas untuk mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari seluruh anggotanya dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota. Dengan demikian kepala sekolah tahu bahwa sekolah yang dipimpinnya bukanlah masalah pribadi, akan tetapi kekuatan sekolah terletak pada partisipasi aktif setiap anggota. Kepala sekolah mau mendengarkan nasehat dan pendapat semua pihak dan mampu memanfaatkan kelebihan semua orang seefektif mungkin pada waktu yang tepat. Kepala sekolah menyadari bahwa dia tidak mampu bekerja sendiri. Oleh karena itu kepala sekolah memerlukan bantuan dari guru dan komponen pendidikan lainnya. Kepala sekolah membutuhkan dukungan dan partisipasi dari bawahannya, perlu mendapatkan penghargaan dan dorongan dari atasan, serta butuh dukungan moril dari teman sejawat ¹⁶.

Teori di atas juga sesuai dengan apa yang dikatakan Robbin yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok orang agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang diudukinya dalam suatu organisasi ¹⁷.

Demikian juga dengan kepemimpinan kepala sekolah MIN 2 Kota Bandung yang menetapkan suatu arah yang dapat dirasakan, membuat orang-orang menyelaraskan diri kearah itu, memberi mereka kekuatan untuk mencapainya dengan cara apapun atau proses membujuk orang-orang lain.

¹⁶ H Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Penerbit Alfabeta, 2021).

¹⁷ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

Selanjutnya kepala sekolah melakukan peningkatan kualitas mutu guru dalam rangka untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, diantaranya adalah dengan cara memberikan pelatihan metode pembelajaran baru, sehingga guru tetap melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan ilmunya dan mampu untuk terus memajukan sekolah.

Temuan di atas ini sesuai dengan apa yang dikatakan Saunders, kepemimpinan pendidikan merupakan setiap tindakan yang dilakukan terhadap fasilitas pendidikan untuk meraih prestasi dari sasaran pendidikan yang telah ditentukan ¹⁸.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Faktor Kepala Sekolah adalah; Faktor yang sangat dominan dan menentukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung. Sebab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai pimpinan pengajaran : (a) ia punya posisi penting dalam memperbaiki kualitas sekolah, (b) ia bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, (c) ia punya kewajiban memperbaiki pengajaran di sekolah. Perbaikan pengajaran ditekankan pada ketrampilan guru, sistematika penjabaran kurikulum, perbaikan struktur organisasi sekolah, pelibatan orang tua siswa dalam komunitas sekolah.

Oleh karena itulah perilaku kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program-program pengajaran. Terkait dengan kepemimpinan pengajaran ini menurut Ubben (1992) menyatakan bahwa perilaku dan interaksi kepala sekolah selaku pemimpin pengajaran di sekolah yang efektif : (1) mengkordinasikan program pengajaran, (2) menekankan adanya prestasi, (3) mengevaluasi kemajuan siswa secara teratur, (4) menciptakan iklim yang kondusif, (5) menyusun strategi pengajaran ¹⁹.

Kepala MIN 2 Kota Bandung telah mampu menerapkan peranan kepemimpinannya dengan tepat, yang telah ditunjukkannya melalui seluruh aspek kegiatan yang telah diupayakannya. Berdasarkan kemampuannya dalam memimpin yang telah diterapkan secara baik telah dapat merealisasikan tujuan yang akan dicapai dan dapat menciptakan suasana kerja yang sehat, menyenangkan, memberikan rasa aman dan teduh. Di samping itu memiliki landasan kerja yang tepat, dan diterapkan secara konsisten sehingga dapat menentukan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan dan situasi.

Selain itu memiliki pula sifat-sifat kepemimpinan yang terpuji, dapat diteladani, memiliki ketrampilan profesional, sehingga dapat membina moral dan akhlakul karimah, etika jabatan, keharmonisan personalia sekolah. Faktor Guru; Menurut Pidarta (1988) yang dirujuk T.R. Hidayati bahwa iklim sekolah sangat terkait dengan produktivitas pendidikan yang ditentukan oleh praktik dan tradisi kerja personaliaannya. Adapun iklim pengajaran di sekolah terbentuk oleh sikap guru, siswa dan orang tua siswa.²⁸ Sudah sewajarnya bahwa sekolah yang diasuh oleh para guru

¹⁸ A A Musyaffa, *Total Quality Manajement Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Penerbit A-Empat, 2019).

¹⁹ Imron Arifin, 'Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean', 2017.

yang memiliki idealisme yang tinggi tentang kemajuan siswanya dan mendorongnya agar siswanya mengharapkan prestasi yang tinggi berdasar kemampuan dan kemauannya sendiri merupakan sekolah yang sukses dan maju. Kenyataan ini akan menghilangkan dan, meminimalkan siswa yang bermasalah di suatu lembaga pendidikan ²⁰.

Oleh karena itu faktor kedua yang menentukan adalah peranan guru. Faktor kedua ini sangat menentukan pula atas keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Guru adalah pendidik dan pengajar di suatu sekolah. Sebagai pendidik berperan sebagai pembimbing, pembantu dalam menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, kepribadian yang baik, sedangkan sebagai pengajar berperan sebagai penyaji materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru berperan sebagai motivator, pengajar, pembina, pembimbing, dan model yang akan banyak mempengaruhi para siswanya. Guru yang memiliki motivasi yang kuat dan bersemangat tinggi akan berdampak positif terhadap percepatan pencapaian tujuan sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran. Guru yang berdedikasi kuat, akan bekerja dengan intensif, ikhlas, beretos kerja tinggi, sehingga akan menghasilkan dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang baik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mempergunakan segenap kemampuannya untuk mendidik para siswa hingga berhasil.

Faktor ketiga siswa; Secara umum kemampuan siswa dan dorongan atas kemauan siswa yang kuat, akan membuahkan prestasi belajar yang tinggi Hal ini akan menyebabkan siswa akan berhasil meraih apa yang dicita-citakannya, sebab apabila hanya berdasarkan kemampuan saja tanpa kemauan yang keras tak akan membuahkan hasil, sebaliknya bila hanya mengandalkan kemauan saja tanpa kemampuan, juga tidak membuahkan hasil. Oleh karena itu mendorong siswa agar bersemangat dan memiliki kemauan keras, harus diupayakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa. Dengan fasilitas yang memadai, kondisi sekolah yang menarik, guru yang bisa menjadi idola, pelayanan belajar yang profesional, suasana sekolah yang menyenangkan dan kondusif, merupakan tuntutan agar siswa terdorong memiliki kemauan belajar yang kuat. Di samping itu agar kemampuan siswa terasah, cerdas, pintar, dan cermat, harus diupayakan agar sekolah mampu melayani secara profesional dengan menyediakan guru yang memiliki kemampuan tinggi, menguasai bidang studi yang diembannya, mampu mengelola sesuai dengan kecanggihan teknologi pendidikan, kreatif dan interaktif, cerdas, ulet, sabar, dan berdedikasi tinggi, sebab di sinilah peletakan dasar belajar siswa dipertaruhkan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Faktor keempat Orang tua Siswa; Menurut Horton dan Chester Hunt (1984) menyatakan bahwa orang tua siswa yang menghargai kebiasaan belajar yang baik bagi anaknya akan dapat mencapai mutu pendidikan yang tinggi ²¹. Secara individual peran orang tua di rumah sangat kondusif mempengaruhi proses belajar siswa . Sebab

²⁰ F Rosson, Laurence, *The Principalship Dimension in Instructional Leadershi* (New Jersy: Pretice Hall, 1990).

²¹ Saleh.

itulah keluarga yang hannonis secara ideal memudahkan siswa menekuni pelajarannya di rumah maupun di sekolah. Orang tua siswa dalam membantu keberhasilan program pengajaran anak-anaknya teramat penting sebagaimana dikatakan Gorton (1976) bahwa hubungan antara orang tua siswa dengan sekolah dapat dilakukan melalui kerja-sama secara formal dan informal ²².

Faktor kelima Masyarakat; Masyarakat secara umum akan menjadi faktor penentu juga, dilihat dari keterkaitannya yang dapat dilihat dengan adanya respon terhadap bentuk perkembangan dan kebutuhan yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian sesuai fungsi sekolah dalam perubahan sosial, seperti kenyataan sekolah memiliki andil sangat besar dalam perkembangan ekonomi, sekolah sebagai agen kemajuan, sekolah dapat meminimalkan ketimpangan sosial, dan sekolah sebagai pemberdayaan anggota masyarakat. Ternyata MIN 2 Kota Bandungmendapat dukungan luar biasa dari masyarakat, sehingga keberadaannya kini benar-benar telah direstui masyarakat, sehingga MIN 2 Kota Bandungmenjadi sekolah favorit. Segala program yang dikemas oleh MIN 2 Kota Bandung senantiasa mendapat respon positif dari masyarakat, lantaran secara faktual prestasi siswa MIN 2 Kota Bandung baik prestasi bidang akademik maupun non akademik senantiasa unggul dibandingkan dengan sekolah lain yang ada.

Upaya kepala MIN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas pendidikan ditunjukkan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan semua unsur pendukung di sekolah yang dia pimpin. Kegiatan-kegiatan tersebut antara yang satu dengan yang lain senantiasa diupayakan agar dapat menunjang kegiatan lainnya guna mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien, terhindar dari pemborosan, baik waktu, tenaga, pikiran, maupun biaya. Di samping itu yang terlebih penting lagi adalah terbangunnya sebuah kinerja yang sinergis, untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dia pimpin, harus memiliki sejumlah keahlian dan ketrampilan. Oleh karena itu kepala MIN 2 Kota Bandung mampu bertindak sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai edukator, dan juga sebagai supervisor.

Kepala sekolah sebagai manajer; hendaknya dapat menentukan berbagai pekerjaan pokok untuk dapat menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan, menentukan kebijakan, menyelenggarakan rapat, mengambil keputusan ,mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan kesiswaan, ketenagaan ,sarana dan prasarana, keuangan - RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait. Menurut Towsend (1994), bahwa faktor-faktor yang menentukan efektif tidaknya suatu sekolah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu ²³.

²² Gorton, *School Adminitration Chaallenge and Opportunity for Leandership* (New York: Win. C. Brown Company Publishers, 1976).

²³ Tony Thownsend, *Effective Scholling for The Community* (London: Mackaysof Chatham PLC, 1994).

Sepuluh faktor penentu antara lain (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, yang efektif dan kuat, (2) Staf yang efektif dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, (3) proses belajar mengajar dalam suasana hidup dan kreatif serta selaras kemampuan dan minat siswa (4) guru memperoleh peluang secara sistematis dalam pengembangan diri, (5) kurikulum yang dirancang serasi dengan kebutuhan (6) realistik terhadap setandard tujuan yang ditetapkan, (7) iklim sekolah yang menyenangkan, (8) terus menerus menilai dan memperbaiki diri, (9) komunikasi yang efektif, (10) keterlibatan orang tua dan masyarakat ²⁴.

Sebab itulah sekolah yang efektif pada hakikatnya yang bertujuan membelajarkan siswa dengan baik dan keberhasilannya ditentukan oleh unsur-unsur yang dinamis, penghargaan terhadap dedikasi, profesionalisme guru, mengembangkan kebutuhan masyarakat dalam penentuan tujuan sekolah serta memiliki kepala sekolah yang peduli dan komunikatif. Untuk itu peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan dalam keberhasilan dalam suatu sekolah menuju sekolah yang efektif. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, kepala sekolah dapat mendelegasikan wewenangnya kepada para wakil kepala sekolah. Di MIN 2 Kota Bandung kepala sekolah dibantu oleh 3 (tiga) orang wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran, wakil kepala bidang administrasi, kepegawaian, keuangan dan lingkungan, serta wakil kepala bidang kesiswaan dan hubungan masyarakat.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai Administrator; Sebagai administrator kepala MIN 2 Kota Bandung berperan menyelenggarakan administrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, perkantoran, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ketrampilan, kesenian, bimbingan konseling, dan UKS. Sebagai administrator kepala sekolah harus bertanggung jawab atas program kerja sekolah yang meliputi penyusunan program tersebut, pengaturan kegiatan belajar mengajar, proses belajar mengajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, bimbingan dan konseling bagi siswa. Sedangkan terhadap para guru dan karyawan harus bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan penilaian, serta pembinaan administrasi baik yang menyangkut tugas maupun pemberdayaan mereka.

Di samping itu sebagai administrator kepala MIN 2 Kota Bandung dapat menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik yakni yang berkaitan dengan administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan, kurikulum, termasuk penyelenggaraan hubungan sekolah dengan lingkungan atau masyarakat. Secara administratif, dalam menyelenggarakan sekolah kepala MIN 2 Kota Bandung bertanggung jawab kepada Menteri Agama Republik Indonesia, melalui kepala kantor Kementerian Agama Kota Samarinda dan kepala kantor wilayah Kementerian Propinsi Kalimantan Timur. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari kepala sekolah

²⁴ Tarhid Tarhid, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 141-55.

dibantu para wakil kepala sekolah, para guru, para karyawan tatausaha, dan tenaga lainnya yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah dalam tugasnya telah membagi berbagai aktivitasnya menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan catur wulan, dan kegiatan tahunan. Hal ini penting agar seluruh kegiatan-kegiatan tersebut di samping memiliki kemudahan dalam pencapaian tujuan, juga untuk memperjelas alokasi waktu serta efektivitas pendayagunaan manajemen waktu yang tersedia dan telah dijadualkan tersebut.

Kepala Sekolah sebagai Edukator; Selaku edukator kepala MIN 2 Kota Bandung melaksanakan proses pembelajaran secara dinamik, efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan zaman. Tugas demikian ini sepenuhnya disebabkan kepada para guru, namun kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, mendorong, dan membantu, serta memantau secara terus-menerus terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para guru yang meliputi pembuatan program pengajaran yang terdiri atas Analisis Mata Pelajaran (AMP), program tahunan/cawu, program satuan pelajaran (Satpel), program Rencana Pengajaran (RP), program mingguan guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Di samping itu kepala sekolah selaku edukator juga melaksanakan hal yang sama seperti di atas, bahkan dituntut untuk lebih intensif lagi terhadap para guru dalam bertugas melakukan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, catur wulan/tahunan, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan,serta mengisi daftar nilai siswa.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai edukator juga berkewajiban untuk mendorong, mengarahkan, membimbing, serta membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, merencanakan, menyiapkan , atau membuat media/alat pelajaran/alat peraga, menciptakan karya seni dan karya ketrampilan lainnya, mengikuti kegiatan pengembangan dan pendayagunaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, melaksanakan tugas tertentu dari kepala sekolah selain mengajar, mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat berbagai catatan tentang kemajuan basil belajar masing-masing siswa, meneliti kerajinan siswa dalam kehadirannya di dalam kelas, mengatur ruang kelas dan ruang praktikum yang akan digunakannya, serta ikut menghitung angka kredit guna kenaikan pangkatnya.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor; Fungsi dan kewajiban. Kepala Sekolah selaku supervisor Menurut Mc Nerney (1961) dalam Jasmani adalah sebagai berikut; “(1) mengembangkan filosofi sekolah yang ditetapkan, (2) merencanakan dan melaksanakan kurikulum bersama guru, (3) menilai alat-alat pengajaran yang diperlukan guru, (4) mengatur dan memajukan siswa (5) mengembangkan kedisiplinan dan bimbingan yang baik, (6) mengawasi pemeliharaan gedung dan alat-alat sekolah, (7) mengembangkan cara-cara yang demokratis yang bersifat personal, (8) menggunakan dan bekerja-sama dengan semua lembaga masyarakat, (9) menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, (10) melaksanakan kepemimpinan dan pengawasan di sekolahnya”²⁵.

²⁵ Jasmani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi* (Malang: PPS — UNM, 1999).

Selaku supervisor kepala MIN 2 Kota Bandung berperan membantu guru agar lebih mengerti tentang siswa, membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, membantu guru agar efektif dalam menyediakan materi, membantu guru dalam meningkatkan can mengajar yang efektif, membantu guru agar mampu menilai diri dan pekerjaannya, membantu guru agar mereka aman dalam bekerja, dan membantu guru dalam menjalankan kurikulum. Dalam kaitan ini kepala sekolah telah berupaya melaksanakan berbagai tugas, antara lain adalah menyelenggarakan supervisi tentang proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan 5 T (5 tertib : tertib waktu, administrasi, belajar, mengajar, dan lingkungan) serta 5 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan).

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang melaksanakan fungsi sebagai supervisor, kepala MIN 2 Kota Bandung telah berjuang untuk memperbaiki teknik belajar mengajar para guru dan siswanya dengan menggunakan teknologi pendidikan, serta berusaha meningkatkan penggunaan media pengajaran yang kesemuanya itu untuk mempertinggi kualitas pendidikan dan pengajaran. Usaha dan perjuangan untuk meningkatkan kualitas tersebut dilaksanakan dengan sistem pengawasan dan bimbingan yang terprogram serta teratur. Kepala MIN 2 Kota Bandung telah melaksanakan supervisi secara demokratis, kooperatif, kreatif, konstruktif, scientis, efektif, sehingga dapat memberikan rasa aman kepada para guru, sesuai kenyataan yang ada, dan memberikan dorongan secara self evaluation baik terhadap guru maupun pada dirinya sebagai supervisor di sekolah.

KESIMPULAN

Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung menggunakan tipe kepemimpinan demokratis, melalui beberapa hal. Diawali dengan cara melakukan evaluasi, kemudian merencanakan apa yang akan dilakukan, membagi personilnya didalam bagian-bagian tertentu, membagi tugas pokok dan fungsinya serta menggerakkan mereka untuk mencapai perencanaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung dapat disimpulkan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung nampak pada berbagai peran kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar memudahkan upaya untuk memupuk kebersamaan, pembimbingan yang kondusif, dan upaya penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung sehingga menjadi sekolah unggulan yang menjadi favorit masyarakat adalah: 1) Faktor Kepala Sekolah, sebagai penentu arah, tujuan, dan keberhasilan. 2) Faktor Guru, sebagai pembimbing kualitas - kecerdasan siswa. 3) Faktor Siswa, sebagai sumber potensi dan sumber daya manusia yang menjadi target pemberdayaan/pencerdasan. 4) Faktor resources, sebagai media kemudahan berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamik dan modern, Faktor orang tua

siswa, sebagai unsur masyarakat yang menjadi sumber dukungan pendanaan, kelengkapan fasilitas, dan resources yang sangat diperlukan sekolah.

Upaya kepala MIN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah: selain meningkatkan sumber daya manusia, kepala MIN 2 Kota Bandung juga meningkatkan berbagai kegiatan yang melibatkan semua unsur pendukung di sekolah yang dia pimpin itu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara yang satu dengan yang lain senantiasa diupayakan agar dapat menunjang kegiatan lainnya guna mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien, terhindar dari pemborosan, baik waktu, tenaga, pikiran, maupun biaya. Di samping itu yang terlebih penting lagi adalah terbangunnya sebuah kinerja yang sinergis, untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya mampu bertindak sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai edukator, dan juga sebagai supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron, 'Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean', 2017
- Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Duryat, H Masduki, Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan (Penerbit Alfabeta, 2021)
- Gorton, School Adminitration Chaallenge and Opportunity for Leandership (New York: Win. C. Brown Company Publishers, 1976)
- Hasibuan, Malayu, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hidayat, Ara, and Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah (Kaukaba, 2012)
- Jasmani, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi (Malang: PPS — UNM, 1999)
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif' (Jakarta: UI press, 1992)
- Mulyasa, E., Menjadi Kepala Selolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muntafi'ah, Luthfi Noor, 'Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand', Muslim Heritage, 3.2 (2018), 263–86
- Musyaffa, A A, Total Quality Manajement Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Penerbit A-Empat, 2019)
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003
- Nopembri, A Dedi, 'Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9.3 (2015)
- Rosson, Laurence, F, The Principalship Dimension in Instructional Leadershi (New Jersy: Pretice Hall, 1990)

- Saleh, Khairul, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', FENOMENA, 6.1 (2014)
- Saleh, Khairul, and Lina Revilla Malik, 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Provinsi Kalimantan Timur (Studi Kasus SDIT Cordova Samarinda Dan SDIT YABIS Bontang)', Fenomena, 11.2 (2019), 143-54
- Siagian, Sondang P., Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Jakarta: Gunung Agung, 2000)
- Sitorus, Raja Maruli Tua, Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja (Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Tarhid, Tarhid, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', Jurnal Kependidikan, 5.2 (2017), 141-55
- Thownsend, Tony, Effective Scholling for The Community (London: Mackays of Chatham PLC, 1994)
- Usman, Husaini, Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Wahidmurni, Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Dan Motivasi (Jakarta: Ghalilea Indobesia, 1998)